

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KB SUNTIK
DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI SUNTIK DI DESA
BINANGON KECAMATAN MUARA KOMAM TAHUN 2020**

Puji Sawiti, Cahyaningrum, S.SiT., M.Kes

Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo

Email : sawitipuji99.@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Faktor yang mempengaruhi keberhasilan KB adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan akseptor sangat berperan penting dalam memilih alat kontrasepsi suntik. Semakin tinggi nilai pengetahuannya, maka berpengaruh pada keputusan menggunakan kontrasepsi suntik. Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan analisis seseorang. Kontrasepsi suntik memiliki efektivitas yang tinggi, asal penyuntikan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Keuntungan kontrasepsi suntik yaitu tidak mengganggu produksi ASI. Di antara alat kontrasepsi lainnya, kontrasepsi suntik merupakan yang paling disukai. Kecenderungan memilih metode kontrasepsi suntik karena adanya alat kontrasepsi dan pelayanan kontrasepsi yang dapat diperoleh secara mudah dan terjangkau. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik dengan pendekatan *survey cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 40 responden, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik yang baik sebesar 40%, cukup 52.5% dan kurang 7.5%. Pada pemilihan metode kontrasepsi suntik yaitu suntik 72.5% dan non suntik 27.5%.

Kesimpulan: Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di Desa Binangon Kecamatan Muara Komam Tahun 2020

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, KB suntik, Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik

Universitas Ngudi Waluyo / Ngudi Waluyo University
Midwifery Study Program, Health Faculty
Skripsi, Desember 2020
Puji Sawiti
152191228

The Relationship of Mother's Knowledge Level About Injecting KB and the Selection of the Injecting Contraceptive Method in *Desa Binangon, Kecamatan Muara Komam* in 2020

ABSTRACT

Background: The factor that influences the success of family planning is the level of knowledge. Acceptor knowledge is very important in choosing injection contraceptives. The higher the knowledge value, the effect on the decision to use injection contraceptives. Knowledge relates to a person's analytical skills. Injectable contraceptives have high effectiveness, provided the injection is carried out according to a predetermined schedule. The advantage of injection contraception is that it does not interfere with milk production. Among other contraceptives, injectable contraceptives are the most preferred. Tendency to choose the injection contraceptive method because there are contraceptives and contraceptive services that can be obtained easily and affordably. The aim of this study was to identify the relationship between the level of maternal knowledge about injection contraceptive with the choice of injection contraceptive method.

Methods: This study is a quantitative study with an analytic survey method with a cross sectional survey approach. The number of samples was 40 respondents, with the sampling technique, namely purposive sampling. The research instrument used in this study was a questionnaire.

Results: The results showed that the level of maternal knowledge about injection contraceptives was 40%, 52.5% sufficient and 7.5% less. In the selection of injection contraceptive methods, namely injection 72.5% and non-injection 27.5%.

Conclusion: The results of the study can be concluded that there is no relationship between the level of knowledge of mothers about injection KB and the choice of injection contraceptive method in Binangon Village, Muara Komam District in 2020.

Keywords : Level of knowledge, Injection contraceptive, Selection of injectable contraceptive methods.

PENDAHULUAN

Indikator dalam mengukur keberhasilan pelayanan kesehatan ibu yaitu melalui Angka Kematian Ibu (AKI). Pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi: pelayanan kesehatan ibu, imunisasi tetanus, PUS, kelas ibu hami, program perencanaan persalin serta pencegahan komplikasi (P4K), nifas, dan layanan keluarga berencana. Ada katertarikan erat antara KB dengan kematian ibu, KB merupakat langkah besar dalam menurunkan AKI. Dari tahun 1991 hingga 2017, penggunaan kontrasepsi pada tren wanita menikah meningkat, dari 50% menjadi 64%. Semakin tinggi prevalensi keluarga berencana, maka proporsi kematian ibu semakin rendah. (Profil Kesehatan Indonesia 2018).

Berdasarkan hasil estimasi pada tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia sebesar 265.015.313 jiwa, terdiri atas 133.136.131 jiwa laki-laki dan 131.879.182 perempuan. Jumlah pasangan usia subur sebesar 63,27%, hampir sama dengan tahun sebelumnya yaitu 63,22%. PUS yang menggunakan kontrasepsi sebesar 81,18%, sedangkan yang tidak menggunakan kontrasepsi sebesar 18,82%. Keluarga berencana aktif tertinggi di Bengkulu yaitu 71,15% dan yang terendah di Papua 25,73%. Kegiatan KB di lima provinsi memiliki cakupan < 50% yaitu Papua, NTT, Maluku, Papua Barat, dan Kepulauan Riau (Profil Kesehatan Indonesia 2018).

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 87 Tahun 2014, tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga. Aspek-aspek dalam keluarga berencana didasarkan sebagai berikut yaitu; melalui promosi, perlindungan, dan pendampingan pengaturan kelahiran anak, jarak persalinan dan usia ideal menentukan kehamilan. Hak reproduksi untuk membangun keluarga yang berkualitas. Dalam mengatasi pertumbuhan penduduk Indonesia maka dibentuknya BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), yaitu menggunakan alat kontrasepsi untuk membentuk keluarga sejahtera. Strategi dalam menurunkan angka kematian ibu melalui program Keluarga Berencana (KB), terutama dengan kondisi 4T; usia < 20 tahun, sering melahirkan, usia > 35 tahun, dan terlalu dekat jarak melahirkan.

(BKKBN, 2019).

Penyelenggaraan KB adalah membantu calon suami istri untuk mengambil keputusan secara bertanggung jawab dan mewujudkan hak reproduksi pada usia pernikahan ideal, usia melahirkan ideal, jumlah anak, jarak lahir anak ideal, dan pendidikan kesehatan reproduksi. Gerakan KB Nasional berhasil mendorong masyarakat untuk ikut serta membentuk keluarga kecil yang semakin mandiri. Hal ini perlu ditingkatkan karena pencapaian tersebut belum merata. Di saat yang sama, masih minimnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti Kontrasepsi Intrauterine (AKDR), Implant, MOP, dan MOW (BKKBN, 2013).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan KB adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan akseptor sangat berperan penting dalam memilih alat kontrasepsi suntik. Semakin tinggi nilai pengetahuannya, maka berpengaruh pada keputusan menggunakan kontrasepsi suntik. Tingkat pengetahuan PUS, akan mempengaruhi penerimaan program KB. Pengetahuan PUS yang benar tentang KB (termasuk berbagai metode kontrasepsi), akan meningkatkan partisipasi PUS dalam KB (Jitowiyono. S & Masniah. A.R, 2019). Pada perancangan aplikasi sistem penunjang keputusan pemilihan metode atau alat kontrasepsi penelitian oleh Trisnawarman dan Erlysa (2007), bahwa memilih metode kontrasepsi tidak mudah, karena efek pada tubuh baru dapat diketahui setelah digunakan. Kontrasepsi tidak selalu cocok untuk semua orang, karena kondisi fisik yang berbeda. Maka perlu dipahami kelebihan dan kekurangan masing-masing alat kontrasepsi secara tepat. Setiap PUS pengguna kontrasepsi dapat mempertimbangkan secara rasional, efisien dan efektif. Penggunaan kontrasepsi dilakukan tanpa unsur paksaan, hal ini didasarkan pada tujuan penggunaan, status kesehatan, sosial dan ekonomi.

Menurut data BKKBN, metode hormonal merupakan metode kontrasepsi paling populer. Kontrasepsi hormonal sedang menjadi tren di Indonesia. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI, 2018). Alat kontrasepsi hormonal adalah alat kontrasepsi, menggunakan hormon progesteron atau

kombinasi hormon progesteron dan estrogen. Kontrasepsi hormonal dapat berupa pil, suntik dan implant. KB suntik merupakan kontrasepsi untuk mencegah kehamilan, yang disuntikan ke tubuh untuk jangka waktu tertentu. Kontrasepsi suntik memiliki efektivitas yang tinggi, asal penyuntikan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Keuntungan kontrasepsi suntik yaitu tidak mengganggu produksi ASI. Di antara alat kontrasepsi lainnya, kontrasepsi suntik merupakan yang paling disukai (BKKBN, 2019).

Berdasarkan survei BKKBN 2018, jumlah peserta KB modern yang menggunakan KB MKJP di Indonesia hanya 17,8%, sedangkan pengguna KB non MKJP 82,19%. Menurut jenis pilihan alat kontrasepsi yaitu suntik (63,71%), pil (17,24%), kondom (1,24%), MOW (2,76%), MOP (0,5%), IUD (7,35%), dan implant (7,2%). Walaupun alat kontrasepsi suntik kurang efektif dibanding metode lain dalam mengontrol kehamilan, tetapi sebagian besar peserta kontrasepsi aktif memilih kontrasepsi suntik (lebih dari 80%) (Profil Kesehatan Indonesia 2018).

Persentase peserta keluarga berencana modern dengan metode kontrasepsi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018, adalah 572.598 peserta PUS, pemilihan jenis alat kontrasepsi IUD (7,22%), MOW (2,26%), MOP (0,40%), implan (3,99%), suntik (53,32%), kondom (1,94%), dan pil (30,88%). Peserta KB modern Provinsi Kalimantan Timur, paling banyak digunakan yaitu kontrasepsi suntik dengan persentase (53,32%). Ketergantungan pada alat kontrasepsi seperti suntikan karena kemudahan akses dan cara penggunaannya, alasan lainnya yaitu alat kontrasepsi suntik lebih praktis dan sederhana, tidak perlu takut lupa (Profil Kesehatan Indonesia 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Praktik Bidan Desa di Desa Binangon Kecamatan Muara Komam, data yang diperoleh pada bulan Oktober 2019 didapatkan jumlah penduduk PUS sebanyak 85 jiwa. Jumlah peserta KB menurut metode kontrasepsi sebanyak 67 jiwa. Jumlah peminat suntik 30 peserta, pil 28 peserta, Implant 8 peserta, dan peminat paling sedikit yaitu AKDR 1 peserta, dan tidak ada yang menggunakan kontrasepsi kondom, MOW dan MOP.

Dari jumlah PUS yang aktif dalam menggunakan kontrasepsi di Desa Binangon yaitu sebanyak 67 jiwa, sejumlah 30 jiwa memilih metode kontrasepsi suntik, tetapi masih banyak PUS yang mengalami kesulitan dalam memilih jenis kontrasepsi. Hal ini disebabkan bukan hanya terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga karena ketidaktahuan ibu tentang keuntungan dan kerugian pada metode kontrasepsi yang dipilih.

Berdasarkan hasil penelitian Enok Nurliawati & Etty Komariah, (2019) dengan jumlah sampel 333 orang, bahwa faktor berikut sangat berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi seperti umur, pendidikan, jumlah anak, pengetahuan dan dukungan suami.

Hal ini sama dengan hasil penelitian Dewi Astuti & Holidi Ilyas, (2015) dengan jumlah sampel 75 orang, menunjukkan hasil yang sama bahwa pengetahuan, usia, jumlah anak, alasan pemilihan, peran pengambilan keputusan dan pendidikan sangat berhubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik. Pengetahuan yang cukup akan memberikan pertimbangan lebih, pada pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan.

Serta penelitian oleh Nourita M.M Rotie 2015, menggunakan sampel berjumlah 177 orang, dengan hasil ada hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu, dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih. Faktor pengetahuan akan mempengaruhi keberhasilan program KB.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu yang aktif dalam program keluarga berencana di Praktik Bidan tentang KB suntik, dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik di Desa Binangon Kecamatan Muara Komam. Sehingga hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi petugas kesehatan.

METODE

Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Desain yang digunakan yaitu penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Desa Binangon Kecamatan Muara

Komam yaitu 67 orang. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel sebanyak 40 orang. Dengan kriteria akseptor yang menggunakan KB suntik dan non suntik di Praktik Bidan Desa di Desa Binangon Kecamatan Muara Komam, bisa baca tulis dan ibu yang bersedia menjadi responden. Alat ukur penelitian adalah kuisioner pengetahuan pada ibu tentang KB suntik, dan pemilihan metode kontrasepsi suntik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Univariat

	Karakteristik Responden	Jumlah	%
1.	Usia		
	< 20 tahun	1	2,5
	20-35 tahun	20	50
	> 35 tahun	19	19
2.	Pendidikan		
	Sedang (SMA/SMK)	4	10
	Rendah (SD/SMP)	36	90
3.	Parietas		
	Grandemultipara	1	2,5
	Multipara	30	70
	Primipara	9	22,5
4.	Pengetahuan		
	Kurang	3	7,5
	Cukup	21	52,5
	Baik	16	40
5.	Pemilihan metode kontrasepsi		
	Suntik	29	72,5
	Non Suntik	11	27,5

Berdasarkan tabel diatas, hanya ada satu responden yang berusia di bawah 20 tahun (2,5%), responden berumur 20-35 tahun (50%), dan responden berumur >35 tahun 19 orang (19%). Hasil penelitian bahwa sebagian besar PUS di Desa Binangon berusia 20-35 tahun (50%), karena usia tersebut masih aman dalam rencana menjarangkan kehamilan, oleh sebab itu banyak pasangan usia subur yang memilih metode kontrasepsi dengan efektivitas cukup tinggi seperti KB suntik.

Bukan hanya memiliki efektivitas cukup tinggi namun kontrasepsi suntik juga dapat dihentikan kapan saja.

Usia mempengaruhi persepsi dan cara berpikir seseorang. Sehingga pasangan usia subur berfikir bahwa masih ingin menambah kehamilan maka mencari kontrasepsi yang aman dan dapat dihentikan kapan saja Wawan dan Dewi, (2011).

Berdasarkan penelitian Enok Nurliawati & Etty Komariah, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa usia sangat berkaitan dengan pemilihan metode kontrasepsi, (20-35 tahun) karena usia tersebut periode yang relatif aman untuk hamil.

Serta penelitian oleh Kusnadi, N. R. dkk (2019), menyatakan umur lebih muda dalam memilih metode kontrasepsi suntik maka cenderung untuk menjarangkan kehamilan.

Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Wati, L. R., & Wulandari, D. T. (2017), bahwa umur berkorelasi positif dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian menunjukkan, sebagian besar responden berpendidikan rendah (SD/SMP) sebanyak 36 (90%), dan lainnya berpendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 4 (10%). Hasil penelitian menunjukkan pasangan usia subur di Desa Binangon sebagian besar memiliki pendidikan terakhir rendah, pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki akseptor, dengan pendidikan yang baik akan merubah pola pikir pasangan usia subur dalam pemilihan metode kontrasepsi.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Widyaningsih Ari & Isfaizah (2020),

bahwa pendidikan menjadi pengaruh dalam pemakaian alat kontrasepsi rendah serta berdampak pada jumlah anak yang dilahirkan serta jarak kelahiran yang tidak direncanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Enok Nurliawati & Etty Komariah (2019), hasil penelitian menyatakan bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki pemikiran yang lebih luas dan mudah menerima informasi tentang kontrasepsi yang di berikan.

Sesuai dengan penelitian Siregar, M. I., & Nasriah, N (2019), terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan pasangan usia subur (15 s/d 49 tahun), dengan keberhasilan pelaksanaan program keluarga berencana.

Serta penelitian Rizali, M. I., dkk (2016), bahwa tingkat pendidikan pasangan usia subur akan mempengaruhi pribadi seseorang, pendapat, bersikap serta mengambil keputusan dan tindakan.

Dari hasil penelitian, terdapat 9 responden menggunakan alat kontrasepsi suntik tergolong primipara (melahirkan satu kali) sebanyak 9 orang (22.5%), responden yang tergolong multipara (melahirkan 2-4 kali) sebanyak 30 orang (70%), sedangkan responden yang tergolong grandemultipara (melahirkan ≥ 5 kali) sebanyak 1 orang (2.5%). Hasil penelitian menunjukkan pasangan usia subur di Desa Binangon yaitu mayoritas akseptor tergolong multipara (melahirkan 2-4 kali), jumlah anak mempengaruhi pada pemilihan metode kontrasepsi karena dengan memilih KB suntik jika ingin hamil, maka bisa dihentikan kapan pun.

Sesuai penelitian Enok Nurliawati & Etty Komariah (2019), pada penelitian yang dilakukan yaitu dengan jumlah anak yang ditentukan dianggap sebagai harapan dari setiap keinginan pasangan usia subur dalam memiliki keluarga yang

berkualitas.

Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti, D., & Ilyas, H. (2017), yang menunjukkan bahwa jumlah anak yang hidup sangat erat kaitannya terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.

Serta penelitian oleh Kusnadi, N. R. dkk (2019), bahwa jumlah anak berpengaruh pada pemilihan metode kontrasepsi. Sebagian besar responden mempunyai alasan dengan menunda untuk mempunyai anak karena menginginkan keluarga kecil yang sejahtera.

Dari hasil penelitian ini didapatkan mengenai pengetahuan dari 40 responden yang menjadi sampel, terdapat 16 responden (40%) dengan pengetahuan baik, sementara pengetahuan cukup ada 21 responden (52,5%), dan pengetahuan kurang 3 responden (7,3%). Hal ini dapat disebabkan karena pendidikan responden rendah, dan ada yang berpendidikan tinggi namun kurang informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi serta sebagian besar responden mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi melalui pengalaman dan cerita dari tetangga atau keluarganya. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap responden dalam memilih kontrasepsi yang tepat. Pengetahuan dalam hal ini adalah informasi yang diterima akseptor berkenaan program KB, alat kontrasepsi dan bagaimana memperoleh pelayanannya. Pengetahuan yang digunakan disini adalah pengetahuan tentang KB yang berhubungan dengan alat kontrasepsi suntik.

Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan analisis seseorang. Keterampilan analitis yang lebih baik akan mempengaruhi tingkat domain kognitif yang sangat penting untuk pembentukan pengetahuan dan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti, D., & Ilyas, H. (2017) pengetahuan sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang. Orang dengan pendidikan tinggi juga harus memiliki pengetahuan yang lebih tinggi, tetapi ini tidak berarti bahwa orang yang berpendidikan rendah pasri berpengetahuan rendah.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum Frida & Sri Mularsih

2019, menyatakan bahwa tingkat intelegensi responden berbeda- beda, salah satu pengaruh pengetahuan ibu didapatkan dari paparan informasi yang diterima.

Sedangkan hasil penelitian mengenai pemilihan metode kontrasepsi dari 40 responden yang menjadi sampel penelitian, terdapat 29 responden (72,5%) menggunakan alat kontrasepsi suntik dan 11 responden (27,5%) menggunakan alat kontrasepsi non suntik. Berdasarkan data tersebut diatas terdapat banyak perbedaan antara jumlah penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik, hal ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya: tingkat pengetahuan ibu yang kurang, serta kurangnya informasi dan penyuluhan yang didapatkan. Sebagian mereka mengatakan memilih KB suntik karena kontrasepsi suntik praktis dan aman. Serta beberapa mengatakan, menggunakan KB suntik karena mengikuti saran saudara atau tetangganya.

Sesuai dengan penelitian Rizali, M. I., dkk (2016), menyatakan pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh pelayanan kontrasepsi suntik yang mudah dijangkau, murah dan mudah didapat.

Serta penelitian Kusnadi, N. R. dkk (2019), bahwa semakin ketersediaan suatu alat kontrasepsi maka akan cenderung dalam pemilihan metode kontrasepsi seperti suntik.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, D., & Ilyas, H. (2017), dalam penelitian ini partisipan yang memilih alat kontrasepsi suntik lebih ekonomis (biaya pembelian alat kontrasepsi suntik relatif murah), dan proses penggunaan tanpa khawatir.

2. Hasil Bivariat

Tingkat Pengetahuan tentang Kontrasepsi KB Suntik	Pemilihan Metode Kontrasepsi				Total		Probability
	Suntik		Non Suntik		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	11	37.9	5	45.5	16	100	0,857
Cukup	16	55.1	5	45.5	21	100	

Kurang	2	7	1	9	3	100
Total	29	72,5	11	27,5	40	100

Pada tabel diatas, dihasilkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik yaitu 11 orang (37.9%%) dan non suntik 5 orang (45.5%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan pilihan metode kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 16 orang (55.1%) dan non suntik 5 (45.5%), sedangkan responden pengetahuan rendah dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 2 orang (7%) dan non suntik 1 (9%). Hasil uji statistik diperoleh $p = 0,857 > 0,05$ dengan demikian tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik.

Hasil penelitian mengenai hubungan pada variabel bebas dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik menggunakan uji statistik hipotesis dengan rumus *Chi-Square test*. Taraf signifikan yaitu 0.05 dari data tabulasi silang didapatkan nilai Asymp. Sig. (2 sided) pada uji pearson *Chi-Square* adalah sebesar 0,85. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0,85 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik, dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik di Praktik Bidan Desa di Desa Binangon Kecamatan Muara Komam 2020.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jitowiono. S & Manisah. A.R (2019:128), yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak termasuk kontribusi besar untuk mengubah perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu.

Sejalan dengan penelitian Irwan, H. (2017) dan penelitian Hartini, L., & Prabusari, O. H. (2019), Serta penelitian Yulidasari, F., dkk (2015), bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik. Pada dasarnya, pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi dalam ketepatan pemilihan metode kontrasepsi yang baik untuk dirinya sendiri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Irwan, H. (2017), menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang dalam memilih kontrasepsi suntik 3 bulan harus mendapatkan informasi yang jelas tentang manfaat, efek samping, kerugian dari alat kontrasepsi suntik.

Namun ada pendapat lain yang dilakukan oleh Astuti, D., & Ilyas, H. (2017), pengetahuan erat hubungannya dengan pemilihan metode kontrasepsi. Namun semua itu tergantung keaktifan wanita PUS dalam mencari serta menerima informasi.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik tidak berpengaruh atau tidak ada hubungan terhadap pemilihan metode kontrasepsi suntik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan dari sebagian besar responden termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah 21 responden (52,5%)
2. Pemilihan metode kontrasepsi suntik didapatkan 29 responden (72,5%) yang memilih metode kontrasepsi suntik
3. Hasil uji statistik diperoleh $p = 0,857 > 0,05$ dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik di Praktik Bidan Di Desa Binangon Kecamatan Muara Komam

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan Skripsi ini peneliti memiliki banyak hambatan dan kesulitan namun berkat bimbingan, bantuan, pengarahan dari berbagai pihak akhirnya Skripsi dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih yaitu kepada yang terhormat :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelimpahan karunia-Nya yang sangat luar biasa sehingga Skripsi ini dapat penulis selesaikan.
2. Kedua Orang Tua dan Keluarga yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'a yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Prof. Dr.Subyantoro, M.Hum Selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo.

4. Rosalina, S.Kp., M.Kes Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
5. Luvy Dian Afriyani, S.SiT., M.Kes Selaku Ketua Program Sarjana Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.
6. Cahyaningrum, S.SiT., M.Kes Selaku Pembimbing saya yang telah memberikan dorongan semangat, pengarahan dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Selaku penguji dalam ujian skripsi saya yang telah memberikan masukan dan saran untuk skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.
9. Rekan-rekan mahasiswa dan rekan-rekan satu bimbingan bu Cahyaningrum Program Studi S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo yang telah sama-sama menyemangati dan mendoakan kelancaran penyusunan skripsi ini.

Kiranya tidak ada kata lain yang dapat peneliti sampaikan kecuali hal diatas. Peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua. Akhir kata kami ucapkan Alhamdulillah Robbil' Alamin

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI.
- _____. 2014. Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan. Jakarta : Kemenkes RI.
- BKKBN. 2019. Hasil Analisis dan Evaluasi Program KKBPK-Maret 2019. Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Surabaya
- _____. 2013. Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia. Jakarta: BKKBN.
- BPS, BKKBN, Kemenkes, DHS Macro. 2013. Survei Demografi Dan Kependudukan Indonesia 2012. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes, DHS Macro.

- Zulmiyetri, dkk. 2019. Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Jakarta. Kencana. (51-54)
- Nurkumala, Ira., dkk. 2018. Promosi Kesehatan. Surabaya. Airlangga Universitas Perss. (19-20)
- Rizaldi. M.I, dkk 2013, tentang faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik. JURNAL MKMI, hal 176-183
- Duli, Nikolaus. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta. Cv Budi Utama
- Masturoh Imas & Nauri Anggita. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI
- Nugroho Purwo Setiyo. 2020. Analisis Data Penelitian Bidang Kesehatan. Yogyakarta. Gosyen Publishing
- Trisnawarman, D., & Erlysa, W. (2007). Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Metode /Alat Kontrasepsi. *GEMATIKA (Jurnal Manajemen Informatika)*, 9(1), 53-63
- Hartini, L., & Prabusari, O. H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Usia Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 65-74
- Mardiantari, D. (2012). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik Dengan Sikap Dalam Memilih KB Suntik 3 Bulanan Di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan* (Edisi 5), 3(02)
- Sari, T. O. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2015* (Doctoral Dissertation, Stik Siti Khadijah).
- Kontrasepsi, M., Pada, S., Kb, P., Di, A., Kusnadi, N. R., Rachmania, W., & Pertiwi, F. D. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Pada Peserta KB Aktif di Kelurahan

Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5), 402–409. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR>

Widyaningsih, A., & Isfaizah. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pre-hipertensi pada Akseptor KB Suntik. *Indonesian Journal Of Midwifery*, 3(1), 23–30.

Cahyaningrum, F., & Mularsih, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyusui Dengan Praktik Menyusui Pada Primipara Di Puskesmas Brangsongli Kendal. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i1.148>

Irwan, H. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Panambungan Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 1(1), 86–90.

Nurliawati, E., & Komariah, E. (2020). *Analysis of Factors Associated with the Choice of Contraception Methods in Fertile Age Couples at Kelurahan Kahuripan, Tasikmalaya City*. 26 (2018), 161–165. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200523.040>

Siregar, M. I., & Nasriah, N. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Pasangan Usia Subur (15-49 Tahun) Dengan Keberhasilan Program Keluarga Berencana. *Journal of Millennial Community*, 1 (2), 51. <https://doi.org/10.24114/jmic.v1i2.14710>

Indahwati, L., Wati, L. R., & Wulandari, D. T. (2017). Usia Dan Pengalaman KB Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(2), 9–18. <https://joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/view/31/0>

Weiss, D., Anderson, K., & Lac, F. (2019)., *Where Γ Is $M \times I$, Π Is $M \times L$, Y* . 4(d), 627.

Yulidasari, F., Lahdimawan, A., & Rosadi, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu

Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(1), 33–36. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i1.658>

Astuti, D., & Ilyas, H. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan pemilihan alat kontrasepsi suntik. *Jurnal Artikel*, XI (2), 233–243.

Rizali. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(3), 176–183.

Rotie, N., Tombokan, S., & Adam, S. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 91646.

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KB SUNTIK DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI SUNTIK DI DESA BINANGON KECAMATAN MUARA KOMAM TAHUN 2020

Disusun oleh:
PUJI SAWITI
152191228

Program Studi Kebidanan
Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, Program Studi Kebidanan,
Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Februari 2021
Pembimbing



Cahyaningrum, S.SiT ., M.Kes
NIDN. 0602088001